

BAB II

KAJIAN TERORI

A. Implementasi Kearifan Lokal

Implementasi kearifan lokal merupakan cara pelaksanaan yang perlu dilestarikan terutama dalam bidang pendidikan. Menurut Indrawan dkk. (2020) integrasi kearifan lokal dapat di mulai dari sumber belajar, proses pembelajaran, kurikulum dan, implementasi di tingkat lembaga pendidikan sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Hal tersebut menekankan bahwa kearifan lokal perlu di terapkan dalam pendidikan terutama di tingkat awal yaitu sekolah dasar. Menurut Faiz dkk. (2021) kearifan lokal merupakan sumber nilai, yang berlandaskan pada tradisi sehingga menjadi filosofi hidup yang dipegang teguh oleh penganutnya guna menjalankan keberlangsungan generasi adat. hal ini memperjelas bahwa implementasi kearifan lokal dapat membantu menyaring budaya luar yang mempengaruhi gaya hidup generasi sekarang.

Kearifan lokal memiliki beberapa makna yang terkandung dari setiap kalimatnya. Menurut Askodrina (2021) kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*lokal wisdom*), pengetahuan setempat (*lokal knowledge*) dan kecerdasan setempat (*lokal genius*). Hal ini menjelaskan bahwa kearifan lokal memiliki pembahasan yang mencakup semua aspek dalam kehidupan. Bentuk-bentuk kearifan lokal dapat berupa benda maupun bukan benda. Kearifan lokal berupa benda yaitu alat musik, rumah adat, pakaian adat, kerajinan tangan, yang bukan berupa benda seperti, permainan tradisional, kesenian tradisional, cerita rakyat.

Kearifan lokal tercipta dari kebiasaan baik yang dilakukan masyarakat dan diakui masyarakat serta menjadi suatu kepercayaan bagi masyarakat. Menurut Njatrijani (2018) kearifan lokal adalah segala bentuk kebijakan yang di dasari nilai-nilai kebaikan yang di percaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Hal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat adalah kesatuan yang taklepas dari nilai luhur yang di turunkan nenek moyang. Hal ini juga mencerminkan bahwa negara indonesia memiliki beragam kearifan lokal yang saling berdampingan dan menciptakan kedamaian bagi masyarakat.

Perbedaan tata letak dan cuaca menciptakan kearifan lokal yang berbeda-beda serta memiliki ciri khasnya tersendiri. Menurut Riantika dkk. (2019) Menjelaskan bahwa lingkungan memberikan pengaruh terhadap ragam makanan, pakaian, alat dan teknologi, sarana transportasi dan perumahan. Adanya hal ini menunjukan bahwa pemukiman warga terbagi menjadi dua tempat yaitu pegunungan dan pinggiran pantai. masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan biasanya menggunakan pakaian yang cenderung tebal, makanan dan minuman yang bisa menghangatkan badan, pekerjaan masyarakatnya seperti bertani, berburu, berdagang. Sedangkan masyarakat yang tinggal di daerah pinggir laut biasanya menggunakan pakaian yang tipis menyerap keringat, makanan dan minumannya menyegarkan badan, untuk pekerjaan masyarakat yaitu menjadi pedagang, nelayan / penangkap ikan.

a. Manfaat kearifan lokal

Manfaat kearifan lokal bagi masyarakat dapat membantu mencegah dan menyaring budaya luar yang mulai mempengaruhi kehidupan masyarakat. Menurut Nadlir (2016) mereka cenderung lebih bangga dengan karya-karya asing dan gaya hidup yang kebarat-baratan dibandingkan dengan kebudayaan lokal di daerah mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebudayaan luar semakin membawa perubahan yang tidak sesuai dengan kebudayaan yang ada contohnya gaya berpakaian, gaya bahasa. Penerapan kearifan lokal dalam lingkungan masyarakat dapat membantu mengurangi pengaruh budaya luar yang tidak baik untuk diikuti, serta dapat lebih mengenal kebudayaannya yang ada.

Dunia pendidikan juga berkaitan dengan kearifan lokal yang diterapkan sebagai pembelajaran bagi siswa agar dapat melestarikan budaya yang ada terutama siswa sekolah dasar. Menurut Endayani (2023) Menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan melaksanakan pendidikan berbasis kearifan lokal. Hal tersebut menekankan perlunya penerapan pembelajaran berbentuk kebudayaan seperti, permainan tradisional, belajar alat musik tradisional, tarian adat. sehingga kearifan lokal dapat menjadi media pembelajaran dalam dunia pendidikan yang mengajarkan nilai kehidupan dalam suatu kebudayaan.

Ekonomi dalam kehidupan masyarakat dapat meningkat dengan menggunakan kearifan lokal sebagai suatu modal usaha yang menarik bagi pendatang/wisatawan. Menurut Rakib (2017) ekonomi kreatif yang dikembangkan dengan memperhatikan kearifan lokal merupakan solusi

alternatif yang dapat mendorong perkembangan ekonomi kreatif untuk menjadi lebih mandiri. Penjelasan ini menunjukkan perlunya kesadaran masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengelola sumberdaya yang ada di lingkungannya menjadi sumber pendapatan yang menguntungkan. Beberapa tempat wisata yang menarik wisatawan dengan kearifan lokalnya yaitu, desa wisata panglipuran bali, desa baduy, kraton yogyakarta, dan masih banyak tempat wisata menarik lainnya.

Manfaat kearifan lokal dalam melestarikan lingkungan alam sekitar dengan budaya adat yang ada. Menurut Niman (2019) hal ini dapat dijadikan sebagai strategi perlindungan dan pelestarian lingkungan alam yang sudah terbukti dalam upaya keberlangsungannya. Temuan ini merujuk pada dengan adanya nilai-nilai kepercayaan dalam budaya membantu pelestarian lingkungan. Selain itu dalam budaya adat masih erat kaitannya dengan alam sekitar.

Manfaat kearifan lokal dalam memandu kehidupan karena mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan kebijakan yang di wariskan oleh leluhur. Menurut Susilo dkk. (2019) Menjelaskan bahwa pengenalan budaya lokal bagi generasi muda sangat baik untuk mengenalkan sekaligus membantu generasi muda mencintai budaya bangsanya sendiri. Merujuk pada temuan tersebut melalui kearifan lokal, masyarakat belajar tentang kehidupan dengan saling menghormati. Nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran dan tanggung jawab membantu membentuk kehidupan yang rukun dalam kehidupan.

b. Nilai kerjasama dalam kearifan lokal

Kehidupan masyarakat kearifan lokal sangat berpengaruh bagi hubungan antar sesama untuk menjaga kesatuan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sufia dkk. (2016) dapat dijelaskan pula bahwa kearifan lokal sudah mengakar, bersifat mendasar, dan telah menjadi wujud perilaku dari suatu warga masyarakat guna mengelola dan menjaga lingkungan dengan bijaksana. Disisi lain menurut Wirawan (2022) Menjelaskan bahwa setiap kearifan lokal yang ada di Indonesia mendorong masyarakat untuk menjadi manusia yang berbudi dan memiliki prinsip kehidupan. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap kerjasama sangat diperlukan dalam kehidupan dan perlu di tanam kan pada anak usia dini.

Menerapkan kearifan lokal dalam pendidikan dapat membantu menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa. Menurut Saputra dkk. (2023) Menjelaskan bahwa mempelajari kearifan lokal dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dan solidaritas dalam hal menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi adat yang ada. Hal ini juga terdapat dalam penjelasan. Menurut Rachmadyanti (2017) dengan mengaitkan pembelajaran kearifan lokal, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai tersebut, tetapi juga merasakan langsung penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat asumsi bahwa penerapan kearifan lokal dalam dunia pendidikan perlu diterapkan untu mengajarkan nilai karakter terutama kerjasama pada siswa.

Penerapan kerjasam antar siswa dalam kearifan lokal dalam dunia pendidikan perlu diajarkan. Menurut Wirawan (2022) Menjelaskan bahwa

guru dapat mengembangkan materi berbasis kearifan lokal dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik yang diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa seperti karakter kerja sama, toleransi dan sikap peduli. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan minat belajar siswa, serta menumbuhkan karakter kerjasama antar siswa saat bermain maupun saat belajar.

c. Karakteristik kearifan lokal

Kearifan lokal memiliki karakteristik tersendiri dalam bentuk budaya, tradisi, kesenian, serta aturan dalam berperilaku. Menurut Rahmatih dkk. (2020) nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat direfleksikan sebagai berikut dari karakteristik suatu ilmu pengetahuan berupa sikap, produk dan proses. Penjelasan tersebut didukung oleh Laili dkk. (2023) dapat dipahami bahwa kearifan lokal bisa berwujud atau berbentuk nilai-nilai yang tidak nampak namun diyakini dan dilaksanakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Hal tersebut menjelaskan bahwa karakteristik kearifan lokal mencakup semua aspek dalam kehidupan masyarakat.

Kearifan lokal memiliki karakteristik yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan kepercayaan masyarakat setempat. Menurut Brata (2016) kearifan lokal dapat dimaknai sebagai kebijakan manusia dan komunitas dengan berdasarkan pada filosofis, nilai-nilai, etika, cara-cara, dan perilaku yang melembaga secara tradisional mengelola berbagai sumber daya alam, sumber daya hayati, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik kearifan lokal mencakup kehidupan

masyarakat setempat. Serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman tanpa menghilangkan unsur budaya di dalamnya.

d. Elemen kearifan lokal

Elemen yang erat kaitannya dengan nilai budaya yang sudah ada dari jaman nenek moyang. Menurut Wafiqni dkk. (2018) kearifan lokal sendiri sejatinya adalah nilai-nilai kebaikan, kebijaksanaan, kedewasaan memandang segala sesuatu hal dan kemampuan menerjemahkan secara baik setiap personal bertumpu pada budaya lokal. Merujuk pada temuan tersebut menggambarkan sebagian dari elemen yang ada dalam kearifan lokal. Mencakup sebagian besar nilai kehidupan menjadikan kearifan lokal sebagai panduan ilmu pegangan dalam kehidupan bagi masyarakat.

Kearifan lokal merupakan kekayaan nilai-nilai budaya baik dalam kehidupan serta elemen yang ada dalam suatu budaya. Menurut Setyaningrum dkk. (2018) pada umumnya memiliki orientasi nilai budaya yang bersifat mistis, magis, kosmis, dan religius. Hal ini menunjukkan bahwa elemen dalam nilai-nilai budaya juga memiliki keberagaman. Dengan adanya elemen dalam budaya kearifan lokal dapat memisahkannya dari budaya asing.

Kearifan lokal dapat menjadi dasar dari pengambilan keputusan yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Menurut Mayang dkk. (2024) hukum adat diciptakan sebagai gagasan keagamaan dan komunalistik yang memungkinkan kedaulatan harta benda individu dengan tetap menjaga aspek kemasyarakatan. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya ada memiliki

hukum yang mengatur dalam kehidupan. Serat menjadi panduan dalam kehidupan yang sedang berkembang seperti sekarang.

e. Kelebihan implementasi kearifan lokal

Kelebihan menerapkan kearifan lokal dalam beberapa jenjang pendidikan terutama pada siswa sekolah dasar. Menurut Pingge (2017) pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. hal ini membawa pengaruh baik bagi pendidikan terutama dalam penumbuhkan sikap kerjasama antar siswa. Menurut Sabat dkk. (2024) pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan berbagai variabel telah dilaksanakan studi atau penelitian oleh para peneliti dari berbagai jenjang pendidikan, dan mempunyai dampak yang besar bagi perbaikan pembelajaran di sekolah. dengan adanya penjelasan tersebut memperlihatkan kelebihan kearifan lokal dapat membawa perkembangan dan kemajuan dalam dunia pendidikan.

Meningkatkan potensi mengembangkan kearifan lokal dalam bentuk barang maupun tempat wisata, serta melibatkan penduduk setempat sebagai pengelola lokasi wisata. Menurut Zulhuda dkk. (2025) hal ini tidak hanya menjaga eksistensi budaya di tengah arus modernisasi, tapi juga meningkatkan rasa kebanggaan dan kepedulian masyarakat terhadap warisan leluhur mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa kearifan lokal dapat menumbuhkan inspirasi pengenalan lingkungan pada wisata asing contohnya wisata alam. Menurut Putri (2023) Menjelaskan bahwa strategi pengembangan kawasan wisata alam putih kayu sengan peningkatan atraksi budaya, atraksi

buatan, dan atraksi alam setra amenitas yang memiliki potensi keaslian dan keunikan yang menarik dari objek wisata lain. temuan ini menunjukkan bahwa berbagai kearifan lokal memiliki potensi dalam bidang wisata.

Menumbuhkan sikap toleransi terhadap siswa sekolah dasar menggunakan kearifan lokal sebagai media pembelajaran. Menurut Habibah dkk. (2025) Menjelaskan bahwa integrasi kearifan lokal bukan hanya memperkaya isi pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan kerakaracter kuat. Disisi lain juga kearifan lokal dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap budaya yang ada. Meurut Ibrahim dkk. (2025) nilai-nilai seperti gotong royong, kearifan dalam pengelolaan alam, dan penghargaan terhadap perbedaan merupakan bagian takterpisahkan dari kearifan lokal yang mampu membentuk karakter nasionalisme dan cinta tanah air. Hal ini menunjukkan perlunya mengenalkan kearifan lokal pada siswa untuk membentu karakter yang baik pada siswa.

f. Kurangnya implementasi kearifan lokal

Kearifan lokal kurang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari hal ini terlihat dari gaya bahasa, pergaulan, dan sikap. Menurut Nurcahyo dkk. (2018) masuknya budaya asing dan budaya gaul, tidak menutup kemungkinan terjadinya pergeseran budaya dimana penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar menjadi kurang di sukai. Di sisi lain kurangnya alat dan bahan ajar untuk penerapannya dalam bidang pendidikan. Menurut Sumartini dkk. (2024) Menjelaskan bahwa minimnya ketersediaan media dan bahan ajar yang relevan serta kontestual sengan nilai-nilai kearifan lokal turut memperburuk situasi.

Dengan demikian ditemukan bahwa lemahnya podasi pertahanan kearifan terhadap budaya luar dan bahan ajar dalam dunia pendidikan.

Kearifan lokal pada saat ini kurang dikenal oleh kalangan masyarakat disebabkan kurangnya pengamatan masalah tersebut. Menurut Borolla dkk. (2025) Menjelaskan bahwa kurangnya dokumentasi dan penelitian mengenai praktik-praktik kearifan lokal di daerah kepulauan menyebabkan nilai-nilai budaya setempat kurang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan. Temuan ini mengindikasi bahwa kurangnya perhatian lebih mendalam terkait pelaksanaan kearifan lokal terutama dalam pendidikan. Selain itu perlunya pengenalan kearifan lokal pada masyarakat dapat membantu perkembangan dalam dunia pedidikan anak.

Peran guru dalam pelaksanaan kearifan lokal juga sangat penting untuk diperhatikan, terkait kendala yang di hadapi guru saat menerapkannya dalam pembelajaran. Menurut Sumartini dkk. (2024) keterbatasan pemahaman guru tentang kearifan lokal tercermin dari kesulitan mereka dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Dengan kata lain guru memerlukan pembelajaran lebih mendalam terkait kearifan lokal. Guru sebagai sumber belajar bagi siswa memerlukan pengembangan ilmu pembelajaran yang lebih luas terkait kearifan lokal yang ada.

Kearifan lokal memiliki kekurangan yang terletak pada kecenderungannya yang kadang sebagaian dari masyarakat sulit menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Nurfalah dkk. (2023) konsistensi dan keteguhan masyarakat baduy dalam menjaga kearifan lokalnya dapat diartikan sebagai bentuk adaptasi mereka terhadap

paparan arus globalisasi dan mederenisasi. Hal ini ditunjukkan dengan cara berpakaian serta lingkungan tempatinggal mereka. Selain itu pewarisan kearifan lokal sering terhambat karena minimnya minat generasi muda untuk mempelajarinya.

g. Perkembangan kearifan lokal

Kearifan lokal memiliki pembahasan sangat luas dalam kehidupan manusia selain memiliki manfaat kearifan lokal juga dapat dikembangkan. Menurut Komariah dkk. (2018) pada umumnya budaya lokal memiliki nilai-nilai yang tinggi, baik nilai yang bersifat filosofis maupun sosiologis. Disilain hal ini di buktikan melalui penelitian yang sudah di lakukan. Menurut Oge & L (2025) integrasi nilai budaya dengan inovasi modern menjadikan teknologi berbasis kearifan lokal sebagai solusi adaptif, efisien, sekaligus berkelanjutan untuk menghadapi tantangan pangan global. Temuan ini menunjukkan bahwa keberagaman yang ada dapat menjadi peluang dalam beberapa aspek kehidupan.

Kearifan lokal dapat di kembangkan melalui perkembangan median sosial yang sedang populer saat ini. Menurut Hayat dkk. (2024) melalui inovasi, tradisi yang mungkin terancam punah dapat dihidupkan kembali dan disesuaikan dengan zaman, sehingga tetap relevan dan berdaya saing. Merujuk pada temuan tersebut kearifan lokal perlu melibatkan media sosial sebagai media pengiklanan. Selain itu dengan adanya keterlibatan media sosial dalam pelestarian kearifan lokal akan menarik banyaknya peminat wisata yang datang berkunjung.

Kearifan lokal yang dapat di kembangkan yaitu berupa permainan tradisional pada dunia pendidikan. Menurut Lestari (2020) Menjelaskan bahwa melalui model permainan tradisional peserta didik merasa sangat senang dan tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran penjas. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional gobak sodor dapat membantu proses pembelajaran. Serta dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersemangat saat pembelajaran dilakukan.

Pengembangan kearifan lokal wisata alam agar dapat di kenal masyarakat luas. Menurut Sila & Rai (2019) strategi mengacu pada keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang berdampak pada arahan dan tujuan-tujuan jangka panjang dari masing-masing pihak yang beraliansi. Temuan ini mengidentifikasi bahwa dalam mengembangkan tempat wisata memerlukan perijinan terlebih dahulu dengan yang bersangkutan. Hal ini dilakukan agar pengembangan ini bisa berjalan tanpa adanya perselisihan antara pihak satu dengan pihak lainnya.

h. Strategi implementasi kearifan lokal

Strategi menerapkan kearifan lokal untuk meningkatkan nilai karakter kerjasama antar siswa, berpedoman pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Menurut Jubaedah dkk. (2025) dengan strategi yang tepat, pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menciptakan generasi muda yang berkarakter kuat, menghormati budaya, dan siap menghadapi dinamika zaman. Hal ini didukung oleh penelitian. Menurut Hatima (2025) integrasi kearifan lokal tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi

juga memperkuat karakter mereka dalam menghadapi tantangan global tanpa melupakan jati diri budaya bangsa. Merujuk pada temuan tersebut kearifan lokal dapat membantu menumbuhkan nilai karakter seperti kerjasama pada siswa dengan cara yang tepat.

Menjaga kelestarian kearifan lokal diperlukan strategi yang untuk meningkatkan minat masyarakat dalam melestarikan budaya. Menurut Raya (2019) berbagai cara dapat dilakukan dalam melestarikan budaya, namun yang paling penting yang harus dimiliki adalah menumbuhkan kesadaran serta rasa memiliki akan budaya tersebut, sehingga dengan rasa memiliki serta mencintai budaya sendiri. Dengan demikian langkah awal dari strategi pengembangan kearifan lokal dapat dilakukan pengenalan terlebih dahulu pada masyarakat. Hal ini dapat menarik minat masyarakat terkait budaya lokal.

Strategi pengembangan dalam dunia pendidikan yaitu dengan mengenalkan budaya lokal pada peserta didik. Menurut Andini dkk. (2024) kearifan lokal dapat memperkaya materi ajar dan metode pengajaran dengan menyertakan cerita-cerita rakyat, adat istiadat, dan praktik budaya. Temuan ini merujuk pada penerapan kearifan lokal dalam pendidikan memerlukan metode yang tepat. Dengan merencanakan metode yang tepat membantu terlaksananya kegiatan dengan terencana.

Perlunya peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kearifan lokal yang ada di daerah tersebut. Menurut Simamora dkk. (2016) kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata sangat penting perannya dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional. Hal ini

menunjukkan bahwa pengembangan kearifan lokal tidak lepas dari peran pemerintah. Serta keterlibatan pemerintah memberikan kebijakan membangun kearifan lokal daerah tersebut.

Strategi pengembangan kuliner berbasis kearifan lokal dengan menggunakan teknologi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang kreatif dan modern. Menurut Ahayu dkk. (2022) penataan lokasi ini dilaksanakan agar lokasi usaha terlihat menarik sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung di lokasi usaha tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan menentukan lokasi untuk menarik minat pelanggan ini menjadi suatu strategi yang dapat menarik bagi pembeli. Serta menggunakan teknologi sebagai media promosi bagi menarik minat masyarakat luas.

Pengembangan ekonomi melalui pelatihan hasil budaya lokal dalam bentuk kerajinan tangan (barangan). Menurut Kamil dkk. (2023) sumber daya manusia merupakan asset umkm yang harus dipelihara yang dikembangkan sehingga dapat memberikan kontribusi optimal bagi kelanjutan umkm itu sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan melakukan pelatihan terlebih dahulu pada beberapa masyarakat dapat meningkatkan sumber ekonomi masyarakat setempat. Serta menjadikan tempat tersebut pusat pembuatan barang kerajinan.

Strategi melalui Peran budaya dalam kehidupan saat mengatasi konflik dalam masyarakat. Menurut Nurdin (2017) kearifan lokal tersebut menjadi formula dalam menyelesaikan konflik dan sengketa dalam masyarakat. Temuan ini menunjukkan peran budaya sebagai aturan manusia

dalam bersikap dengan sesama. selain itu dengan adanya kearifan budaya lokal menjadi dasar hukum dalam kehidupan masyarakat adat.

Strategi pengembangan budaya lokal melalui media sosial yang sangat digemari generasi sekarang. Menurut Arifin (2023) yaitu menjadikan *website, mobile applications, mobile game* dan lain sebagainya sebagai dasar pendekatan untuk menyebarkan kebudayaan indonesia melalui jaringan internet dengan pendekatan untuk menyebarkan kebudayaan indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media sosial sebagai media dalam pengenalan budaya lokal sangat membantu. Serta menunjukkan bahwa budaya lokal dapat beradaptasi dengan menggunakan media media sosial sebagai alat bantu strategi dalam budaya kearifan lokal.

B. Permainan Tradisional Gobak Sodor

Permainan merupakan salah satu hal yang menyenangkan saat dilakukan bagi orang dewasa maupu anak-anak, dengan bermain seseorang mendapatkan pengalaman baru. Menurut Susanto (2017) Menjelaskan bahwa melalui hubungan sosial ini dapat terbentuk hubungan interaksi satu sama lain. Di sisi lain bermain dapat membantu anak tumbuh dan belajar dari pengalaman secara langsung. Menurut Batinah dkk. (2022) bermain dengan teman sebaya juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial anak. Dengan kata lain saat bermain seseorang dapat saling berkenalan dan berbicara hingga terjali hubungan sosial.

Permainan tradisional merupakan permainan yang sudah ada dari jaman nenek moyang dan dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Menurut

Husein (2021) pada umumnya, mainan tradisional adalah permainan yang membutuhkan lebih dari satu pemain, hal ini sangat berbeda dengan bentuk permainan modern. Hal ini menunjukkan dengan menerapkan permainan tradisional dapat menciptakan sikap sosial antar pemain. Menurut Rianto dkk. (2021) permainan tradisional dapat dijadikan sarana membentuk moral, kepedulian, jujur, dan tulus. Temuan ini mengindikasikan bahwa didalam permainan tradisional terdapat nilai budaya lokal yang baik bagi pertumbuhan sikap sosial anak usia dini.

Permainan gobak sodor merupakan salah satu permainan yang sudah ada sejak jaman nenek moyang. Menurut Kaswati dkk. (2021) permainan gobak sodor ialah permainan yang jarang anak temui pada umumnya karena permainan ini merupakan permainan pada zaman dulu kala. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional gobak sodor sudah ada dari jaman nenek moyang. Serta diwariskan turun temurun pada anak melalui anak cucunya.

Gobak sodor merupakan salah satu permainan tradisional yang mengandung nilai karakter sosial. menurut Hilman dkk. (2025) gobak sodor bukan hanya sarana hiburan, melainkan juga strategi pembelajaran karakter yang dapat diintegrasikan kedalam kurikulum formal. Temuan ini mengindikasikan bahwa dengan menerapkan permainan gobak sodor dalam pembelajaran dapat membantu siswa belajar sambil bermain. Hasil penelitian oleh Khumaidah dkk. (2025) Menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan tradisional memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar. Merujuk pada temuan tersebut

menunjukkan bahwa permainan tradisional gobak sodor mengandung banyak makna nilai karakter sosial.

Tujuan dari penerapan permainan tradisional gobak sodor dalam dunia pendidikan. Menurut Setiawan dkk. (2024) permainan gobak sodor dirancang untuk melatih anak-anak dalam bersosialisasi dengan baik, meningkatkan komunikasi, dan melatih kerjasama. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional gobak sodor dalam bermain anak melakukan komunikasi dengan sesama. serta membantu anak dalam menumbuhkan kreatifitas dalam menyusun strategi saat bermain.

Faktor keberhasilan dalam penerapan permainan tradisional gobak sodor dalam kerjasama siswa. Menurut Lasatama dkk. (2025) keterlibatan guru dan konseling dalam merancang dan mengimplementasikan permainan tradisional ini menjadi faktor kunci keberhasilan. Temuan ini menjelaskan bahwa dengan keikutsertaan guru dan tenaga pendidik lainnya dapat membantu terlaksananya permainan gobak sodor dalam proses belajar. Serta menjadi strategi dalam pendidikan untuk membantu siswa lebih mengenal permainan tradisional terutama gobak sodor.

a. Unsur permainan gobak sodor

Permainan tradisional gobak sodor memiliki unsur-unsur yang dapat membedakannya dengan permainan tradisional lainnya. Menurut Hidayah (2021) gobok sodor memiliki beberapa unsur penguasaan keterampilan diantaranya penguasaan keterampilan teknik, ketereampilan taktik, keterampilan fisik, serta mental. Merujuk pada temuan tersebut dapat

menjadi identitas tersendiri yang belum tentu terdapat pada permainan tradisional lainnya. Unsur permainan gobak sodor agar dapat membantu pemain mencapai tujuan bersama.

Unsur keterkaitan kebudayaan dalam permainan tradisional gobak sodor. Menurut Anggita (2018) permainan tradisional merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia dimana pada setiap permainan tradisional terdapat ciri khas dan nilai kearifan lokal dari setiap daerah yang terdapat di Indonesia. Merujuk pada temuan tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional tercipta dari setiap budaya daerah. Serta menjadi sarana sarana hiburan bagi masyarakat daerah yang ada di Indonesia.

b. Manfaat permainan gobak sodor

Manfaat dari implementasi permainan tradisional gobak sodor dalam dunia pendidikan yaitu menumbuhkan sikap kerjasama siswa. Menurut Lestari dkk. (2024) permainan yang mengutamakan kerja sama kelompok dan keterampilan fisik dan individu itu sendiri, kecepatan fisik tersebut diantaranya; kecepatan lari, reaksi, dan beberapa bagian dari kemampuan motorik yang akan membantu anak dalam bermain. Di sisi lain manfaat kearifan lokal. Menurut Armen dkk. (2017) proses belajar telah tertanamkan dalam permainan tradisional, para pelaku telah belajar mematuhi aturan bermain secara *fairplay*. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya memberi manfaat bagi tubuh tetapi juga bermanfaat bagi pendidikan siswa.

Manfaat menggunakan permainan tradisional gobak sodor sebagai media pembelajaran bagi siswa. menurut penelitian yang di lakukan oleh Sari dkk. (2019) permainan tersebut dapat dijadikan sebagai model ataupun metode pembelajaran siswa, sehingga pembelajarannya membuat siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini di dukung dengan adanya penelitian oleh Octaviani dkk. (2024) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media gobak sodor dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan permainan gobak sodor dalam pembelajaran dapat berpengaruh baik bagi proses pembelajaran.

Permainan tradisional gobak sodor dapat membantu menumbuhkan sikap sosial siswa dalam berinteraksi. Menurut Yusuf dkk. (2022) Menjelaskan bahwa keterampilan sosial mencakup beberapa perilaku diantaranya empati, saling berbagi, bekerjasama serta tolong menolong antara sesama. temuan ini menunjukkan nilai apa saja yang ada dalam sikap sosial. sehingga saat bermain siswa tidak hanya bermain tetapi juga berinteraksi langsung dengan teman sehingga menimbulkan sikap sosial.

Permainan gobak sodor dapat membantu dalam pelestarian budaya lokal yang di lakukan dengan cara bermain. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Nurazizah dkk. (2025) setiap permainan tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menanamkan nilai kebersamaan, sportivitas, kreativitas, serta rasa hormat terhadap tradisi. Hal ini menunjukkan bahwa permainan gobak sodor merupakan salah satu budaya lokal yang harus di kembangkan. sehingga dapat menjadi salah satu cara

untuk melestarikan budaya dalam bentuk yang lebih sederhana terhadap siswa.

Manfaat permainan tradisional gobak sodor dalam menanamkan karakter gotong royong pada siswa. menurut Alimuddin dkk. (2024) melalui permainan gobak sodor dapat dipercaya meningkatkan perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan siosial serta dapat menstimulasikan peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. temuan ini menunjukan bahwa permainan gobak sodor dalam membentuk karakter dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam berinteraksi. Dengan adanya permainan tradisional gobak sodor membantu siswa menumbuhkan karakter emosiaonal dan sosial.

Mengajarkan siswa patuh terhadap aturan yang ada menggunakan permianan tradisional gobak sodor. Menurut Fn (2017) patuh pada aturan-aturan sosial. sikap menurut dan taat pada aturan-aturan permainan serta keputusan bersama yang telah disepakati bersama dalam bermain. Hal ini menunjukan bahwa dengan penerapan permainan tradisional mampu mengajarkan tetang taat pada aturan. Dengan adanya permainan ini siswa dapat berperan langsung dalam menaati aturan permainan gobak sodor.

Permainan tradisional berpotensi sebagai media pemebelajaran bagi siswa sekolah dasar. Menurut Nisa dkk. (2025) permainan tradisional memiliki potensi yang cukup besar untuk dimasukkan ke dalam kerangka pendidikan di sekolah dasar. Temuan ini menunjukan bahwa permainan gobak sodor bukan hanya untuk menciptakan kesenangan dalam bermain.

Tetapi permainan tradisional gobak sodor dapat membantu pembelajaran di sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai budaya yang ada didalamnya.

Melatih kecepatan dan kelincahan saat berolahraga dengan menggunakan media permainan gobak sodor. Menurut Bahriyanto (2016) meningkatkan kelincahan gerak dan reaksi mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinasi gerakan-gerakan, meningkatkan kecepatan dan reaksi, serta untuk membantu menguasai teknik yang tinggi dalam olahraga yang diikutinya. Temuan ini merujuk pada manfaat permainan gobak sodor dalam melatih kelincahan dan kecepatan sangat bermanfaat. Serta menjadikan permainan tradisional gobak sodor menjadi media permainan yang menarik untuk diterapkan dalam hal lainnya.

Manfaat dalam permainan tradisional gobak sodor dalam meningkatkan nilai karakter siswa. menurut Agustina dkk. (2025) mereka mengerjakan keterampilan berharga seperti kejasama, komunikasi, dan penyelesaian masalah. Hal ini menunjukan permainan gobak sodor membantu dalam perose belajar siswa. serta menanamkan nilai sosial pada siswa sekolah dasar.

c. Aturan permainan gobak sodor

Permainan dimainkan di lapangan berbentuk persegi panjang kemudian, buat garis melintang di bagian tengah persegi panjang hingga terbentuk segi empat yang sama besar. Untuk membuat garis biasanya menggunakan kapur berwarna putih, atau menggunakan kayu untuk menggambar garis. Setiap kelompok memiliki anggota 4 sampai 5 orang,

Kemudia kelompok di bagi menjadi dua kelompok. Menurut Fantiro dkk. (2019) penentuan kelompok jaga dan kelompok lawan biasanya di lakukan dengan suten oleh perwalian dari masing-masing kelompok. temuan ini memperjelas bahwa dengan melakukan suten untuk menentukan posisi pemain.

Tim (jaga) hanya boleh berjalan dan berlari diatas lintasan garis, penjaga di garis horizontal, hanya boleh bergerak kekanan dan kekiri. Menurut Datau (2022) Menjelaskan bahwa kedua tim akan saling menyerang di area berbentuk persegi yang setiap garisnya diibaratkan pintu, tugas tim penjaga adalah menjaga pintu agar tim penyerang tidak bisa melewati garis, dalam hal ini mereka harus menangkap atau memegang si penyerang. Temuan ini menunjukan bahwa setiap anggota jaga memiliki peran menghadang lawan. Selain itu jikan tim jaga dapat menyentu tim lawan maka tim jaga akan mendapatkan 1 poin.

Tim (penyerang) bertugas untuk menerobos masuk kewilayah lawan dengan melewati penjaga tanpa tersentuh. Menurut Rosmawati dkk. (2019) tim penyerang akan melewati setiap garis (horizontal dan vertikal). Setiap tim penyerang, dari garis awal dan melewati semua garis yang dijaga oleh lawan. Hal ini menunjukan bahwa tim lawan harus menyusun strategi agar dapat menerobos wilayah lawan tanpa tersentu penjaga. Jika tim peyerang dapat menerobos wilayah lawan dan kembali lagi kegaris awal tanpa tersentu penjaga maka tim penyerang mendapat 1 poin.

d. Kekurangan permainan gobak sodor

Kurangnya minat anak-anak jaman sekaran terkait permainan tradisional gobak sodor. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Saputra dkk. (2024) namun kini mereka sudah bermain dengan permainan-permainan berbasis teknologi yang berasal dari luar dan perlahan mulai meninggalkan permainan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *game online* mempengaruhi minat siswa. selain itu anak-anak sekarang lebih jarang bermain di luar rumah karna adanya *gadged* untuk bermain.

Permainan tradisional gobak sodor memerlukan pemain yang lebih dari satu orang agar dapat dimainkan. Menurut Rustan dkk. (2020) faktor kurangnya teman bermain merupakan faktor utama yang mendominasi penyebab tidak tertariknya anak-anak dalam meningkatkan permainan tradisional. Temuan ini menunjukkan bahwa kurangnya minat anak-anak untuk bermain dan berbaur secara langsung dengan teman saat bermain. sehingga permainan tradisional gobok sodor semakin kurang di minati.

Pengaruh perkembangan jaman pada minat anak dalam memainkan permainan tradisional gobak sodor. Menurut Khodari dkk. (2025) minat anak-anak terhadap permainan tradisional semakin hari kian memudar, tergeser oleh dominasi permainan digital yang lebih mudah diakses dan menawarkan daya tarik instan. hal ini menunjukkan keterlibatan teknologi dalam keseharian anak dapat mengurangi minat pada permainan gobak sodor. Serta mengurangi interaksi sosial secara langsung pada anak dengan teman sebaya.

Kekurangan dalam penerapan permainan gobak sodor di sebabkan bergantung pada kondisi alam. Menurut Hartati (2025) menjelaskan bahwa hambatan utama adalah cuaca dan keterbatasan waktu bermain. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hujan permainan tidak dapat di mainkan. Sedangkan keterbatasan waktu menjadi hal penting yang harus di perhatikan saat bermain agar waktu tidak hanya di habiskan untuk bermain.

Kurang populernya permainan tradisional gobak sodor pada generasi sekarang sehingga mengurangi minat dalam bermain. Menurut Alif (2022) fakta dilapangan, anak-anak yang tinggal dikota saat ini sudah jarang memainkan permainan tradisional. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi menyebabkan kurangnya peminat permainan gobak sodor. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi langsung dalam bermain seperti permainan tradisional gobak sodor.

e. Kelebihan permainan gobak sodor

Permainan tradisional gobak sodor dapat membantu siswa melatih ketangkasan dalam bergerak menerobos pintu/wilayah lawan. Menurut Varadita dkk. (2025) Permainan ini juga mengajarkan siswa untuk beradaptasi dengan situasi baru, yang penting untuk perkembangan pribadi dan sosial mereka. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan permainan tradisional dalam melatih ketangkasan dapat membantu. Selain itu dapat menumbuhkan sikap sosial dengan teman saat bermain.

Permainan gobak sodor membantu menumbuhkan sikap kerjasama antar anak saat bermain dan berinteraksi. Menurut Anggreni dkk. (2022)

bersosialisasi dan interaksi dengan teman sebaya ketika bermain gobak sodor, anak usia dini belajar mengenai kesabaran, empati, toleransi, kemandirian, kepercayaan diri, kejujuran, cara mengembangkan komunikasi, keberanian, kompetisi, dan mengenal berbagai aturan. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional gobak sodor tidak hanya untuk membuat pemain senang. tetapi juga mengajar kan anak tentang kerjasama dengan berinteraksi secara langsung.

Pemainan tradisional gobak sodor membantu tumbuh kembang anak tidak cara perpikir dan cara menghadapi masalah dalam bermain. Permainan tradisional seperti gobak sodor juga dapat membantu peroses pertumbuhan anak. Menurut Nisak (2023) Menjelaskan bahwa kemampuan kognitif anak dapat di gali melalui cara berfikir, atau strategi anak dalam menerobos penjagaan lawan tanpa harus tertangkap. Temuan ini menunjukkan dengan bermain gobak sodor anak di tuntun untuk menyusun strategi bersama teman satu tim dengan berdiskusi.

permainan tradisionla membantu menumbuhkan sikap sosial emosional pada anak. Menurut Heryanto dkk. (2024) permianan tradisional ini dapat meningkatkan serta melatih aspek perkembangan anak pada aspek perkembangan sosial anak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan bermain anak dapat mengembangkan sikap sosial. serta membantu anak beradaptasi dengan lingkungan dan menjalin hubungan baik dengan teman.

Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui permainan tradisional gobak sodor. Menurut Dewi dkk. (2024) kebaruan penggunaan permainan tradisional gobak sodor dalam model pembelajaran *team games tournament*

terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. temuan ini menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor sebagai media pembelajaran dalam bentuk kelompok.

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan permainan gobak sodor. Menurut Nur (2025) pendekatan alternatif yang mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan penerapan permainan gobak sodor dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta menjadi media pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa.

Mengajarkan siswa menerima kekalahan maupun kemenangan dengan lapang dada. Menurut Wigati dkk. (2023) sikap lapang dada, dorongan berpartisipasi dan taat akan peraturan merupakan nilai-nilai luhur dan persona moral yang terdapat dalam permainan tradisional. Hal ini menunjukkan dengan adanya penerapan permainan gobak sodor dapat membantu siswa menerima suatu hal dengan lapang dada. Serta siswa belajar dari pengalaman bermain bahwa perlunya menerima hasil dengan lapang dada dapat menciptakan suasana bermain yang menyenangkan.

Membantu pertumbuhan anak dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupannya melalui permainan tradisional gobak sodor. Menurut Nisak (2023) kemampuan kognitif anak dapat digali melalui cara berfikir, atau strategi anak dalam menerobos penjagaan lawan tanpa harus

tertangkap. Hal ini membantu tumbuh kembang anak dalam proses penyusunan strategi dalam permainan gobak sodor. Selain itu hal ini juga membantu anak mengembangkan polapikir yang lebih terstruktur dalam mengambil tindakan.

Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor. Menurut Ramzi dkk. (2024) penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan tradisional lebih efektif dalam meningkatkan minat motivasi belajar siswa dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan permainan tradisional. Merujuk pada temuntersebut bahwa permainan tradisional dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. selain itu permainan tradisional gobak sodor memiliki banyak nilai kebaikan didalamnya.

f. Strategi peningkatan permainan tradisional gobak sodor

Peran pemerintah daerah dalam melestarikan permainan tradisional gobak sodor dalam dunia pendidikan. Menurut Agustina dkk. (2025) pemerintah dan komunitas setempat perlu memberikan dukungan dalam menjaga dan melestarikan olahraga tradisional agar tetap relevan dalam kehidupan modern. Temuan ini mengindikasi bahwa pemerintah turut berperan dalam mendukung pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor dalam pendidikan. Serta mendukung fasilitas yang di perlukan saat pelaksanaan di terapkan.

Pelestarian permainan gobak sodor dalam dunia pendidikan perlu di terapkan agar nilai-nilai budaya tetap telestarikan. Menurut Dewi dkk.

(2016) adanya penanaman nilai-nilai permainan tradisional memiliki arti tersendiri dalam menanamkan sikap, perilaku, dan keterampilan pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional membawa pengaruh budaya pada siswa. serta dapat membantu menumbuhkan minat siswa pada budaya lokal dalam bentuk permainan tradisional.

Peran guru dalam pelestarian permainan tradisional gobak sodor dilingkungan sekolah. Menurut Apandi dkk. (2024) Menjelaskan bahwa sangat diperlukan melakukan berbagai inovasi-inovasi dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Temuan ini menjelaskan bahwa perlunya peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui permainan tradisional gobak sodor. Serta membantu guru mengembangkan kemampuan kerjasama antar siswa melalui permainan tradisional gobak sodor.

Menggunakan teknologi sebagai media sosial untuk melestarikan budaya dan dapat menjadi panutan bagi sekolah lain. Menurut Risma dkk. (2022) kemajuan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan adalah pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dan terbukannya akses lebih luas terhadap ilmu pengetahuan yang tidak terbatas ruang dan waktu. Merujuk pada temuan tersebut bahwa teknologi dapat digunakan dalam pelestarian permainan tradisional gobak sodor. Dengan mengunggah kegiatan permainan gobak sodor yang dilakukan siswa dapat menarik minat bagi pengguna media sosial.

Melakukan sosialisasi terkait permainan tradisional gobak sodor dalam lembaga pendidikan. Menurut Fatinabila dkk. (2022) sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan materi terlebih dahulu mengenai olahraga dan permainan tradisional serta beberapa pengaruh gawai. Sengan demikian siswa dapat mengetahui tentang permainan tradisional. Selain itu siswa dapat mengurangi dampak buruk dari penggunaan *gadget*.

Strategi untuk meningkatkan peminatan tradisional gobak sodor dapat dilakukan dengan mengadakan perlombaan antar siswa di sekolah. Menurut Ramadhan dkk. (2024) strategi yang dapat untuk mengurangi penggunaan *gadget* dalam keseharian mereka salah satunya adalah dengan bermain permainan tradisional. Merujuk pada temuan tersebut membantu menumbuhkan minat siswa dalam pelaksanaan permainan tradisional. Selain itu mengajarkan siswa untuk menaati peraturan yang telah dibuat untuk pelaksanaan perlombaan.

Menggunakan permainan tradisional sebagai media yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hariyanto dkk. (2024) permainan gobak sodor terbukti sangat efektif sebagai metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga pada praktek yang menyenangkan dan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya permainan gobak sodor siswa tidak hanya fokus pada materi. Tetapi juga menciptakan suasana belajar asik dan menyenangkan bermain permainan tradisional gobak sodor.

Menjadikan permainan tradisional sebagai sumber seni bagi seniman. Menurut Ma'ruf dkk. (2023) menganalisis bentuk dari permainan tradisional dan memilih permainan tradisional gobak sodor. Perupa

mengangkat tema permainan gobak sodor dalam pembuatan karya seni lukis. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya bisa dimainkan secara langsung tetapi juga dapat dituangkan dalam bentuk karya seni lukis. Serta menjadi sumber seni rupa yang menarik bagi masyarakat luas dalam bentuk lukisan.

C. Menanamkan nilai Kerjasama Siswa

Kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Nindatu dkk. (2022) kerjasama adalah keinginan untuk secara bersama-sama dengan orang lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang pasti memerlukan bantuan dari orang lain. melalui kerjasama setiap orang dapat saling membantu dan melengkapi kekurangan satu sama lain.

Kerjasama merupakan nilai penting yang perlu dikembangkan pada anak sejak usia dini. Menurut Nuraeni (2016) kerjasama adalah perilaku sosial yang membantu anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru maupun lingkungan sosial. hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sikap kerjasama dalam kehidupan. Maka dari itu perlunya menerapkan mengajarkan kerjasama mulai dari usia dini.

Pentingnya penerapan Kerjasama dalam dunia pendidikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan adanya interaksi antar siswa. menurut Yulianti dkk. (2016) kemampuan kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih siswa

beradaptasi dengan lingkungan baru. Temuan ini merujuk pada penerapan yang dilakukan dalam pendidikan dapat membantu menumbuhkan karakter siswa, serta dapat terjalinnya interaksi antar siswa dalam kelas maupun saat kegiatan bermain.

Ruang lingkup masyarakat kegiatan kerjasama sering terlihat saat melakukan kegiatan bersama seperti gotong royong. Menurut Maulana (2019) keberhasilan perencanaan pembangunan dipengaruhi oleh sinergi atau kerjasama kreatif antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat perlu bekerjasama dalam kegiatan yang membutuhkan banyak orang. Kegiatan kerjasama biasanya sering terlihat dalam kegiatan seperti, pengajian, perayaan adat.

Kerjasama merupakan sikap yang harus dikembangkan sejak usia dini. Menurut Ramelan dkk. (2021) Menjelaskan bahwa kerjasama adalah perilaku sosial yang membantu anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru maupun lingkungan sosial lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan mengajarkan kerjasama sejak dini dapat membantu siswa dalam berinteraksi. Melalui kegiatan kerjasama siswa dapat mencapai tujuan bersama.

Tujuan dari mengajarkan kerjasama antar siswa dalam jenjang sekolah dasar. Menurut Kuntala dkk. (2021) semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan dan menyelesaikan suatu hal secara bersama-sama, maka semakin cepat siswa belajar melalui pekerjaan dengan cara bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pengajaran tentang kerjasama di sekolah siswa dapat belajar dan menerapkannya dalam

kehidupan. Serta membantu karakter baik pada siswa saat mengerjakan tugas bersama.

Kegiatan kerjasama dalam bentuk kelompok untuk menanamkan nilai kerjasama siswa. Menurut Zativalen dkk. (2022) menggunakan pembelajaran berkelompok yang diharapkan dapat menjalin kerjasama minimal dengan teman di sekolah ataupun juga dalam sosial masyarakat. Temuan ini merujuk pada penggunaan pembelajaran dalam bentuk kelompok dalam membantu terciptanya kerjasama. Serta menciptakan pembelajaran yang interaktif antar siswa dalam berdiskusi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kerjasama antar siswa meliputi. Menurut Ramelan dkk. (2021) Menjelaskan bahwa dua faktor dalam kemampuan kerjasama yaitu faktor dari dalam lingkungan keluarga dan faktor dari luar keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor tersebut dapat berdampak pada sikap kerjasama siswa. peran keluarga dalam menanamkan nilai kerjasama sangat di perlukan agar anak peduli pada lingkungannya.

a. Manfaat kerjasama

Manfaat kerjasama dalam pendidikan sangat penting untuk membantu interaksi dan komunikasi saat belajar. Menurut Abidah dkk. (2019) perkembangan sosial yaitu proses menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar kerjasama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. hal ini membantu proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Kerjasama juga menumbuhkan rasa saling menghargai satu sama lain.

Kegiatan kerjasama kelompok membantu siswa menyelesaikan tugas dengan mudah dan efisien. Menurut Rahayu & Taufiq (2020) kerjasama di dalam kelompok memerlukan peran aktif dari setiap individu dan keterbukaan dalam menerima ide atau masukan dari teman lainnya. Temuan ini menunjukkan dengan kerjasama dalam kelompok terciptanya diskusi antar siswa. keterampilan ini juga membantu proses berpikir kritis dan proses pengambilan keputusan bersama.

Kerjasama di lingkungan sekolah menumbuhkan rasa empati dan solidaritas antar siswa. Menurut Arifin (2018) tanggung jawab keberhasilan pendidikan karakter dalam model ini merupakan tanggung jawab yang dipikul bersama baik sekolah keluarga maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan sikap kerjasama peran guru, orang tua, dan masyarakat perlu dilibatkan. Sikap ini membentuk kepribadian yang peduli dengan orang lain dan memperkuat hubungan sosial.

Sikap kerjasama membantu mengajarkan siswa tentang disiplin dan tanggung jawab. Menurut Wati dkk. (2020) sebaiknya senantiasa meningkatkan keterampilan sosial dengan kegiatan kerjasama baik didalam ataupun di luar kelas. Temuan ini menjelaskan bahwa dalam mengerjakan tugas perlunya saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas. Dengan melakukan kerjasama siswa dapat memahami bahwa keberhasilan tidak dapat dari satu orang saja.

Menumbuhkan Sikap percaya diri pada siswa melalui diskusi kelompok saling mendengar saran dan memberi saran saat bekerjasama. Menurut Wati dkk. (2020) manfaat dari suatu kerjasama yaitu siswa dapat

dengan mudah untuk menyelesaikan tugas kelompok mereka, melatih rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kerjasama dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. setra membantu siswa lebih aktif dalam kelompok.

b. Peran kerjasama dalam dunia pendidikan

Kerjasama memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan sebab menjadi dasar terbentuknya lingkungan belajar yang produktif. Menurut Fadli (2020) dalam pendidikan sekolah modal sosial sangat dibutuhkan untuk membangun jejaring antara sesama komunitas atau kelompok. temuan ini menunjukkan bahwa peran sosial seperti kerjasama di sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Peran kerjasama mendorong adanya interaksi antar, siswa dengan siswa, guru dengan guru, siswa dengan guru.

Peran guru dalam kelas sebagai pembimbing diperlukan untuk mengamati dan memantau sikap siswa. Menurut Setyaningrum dkk. (2020) Menjelaskan bahwa guru juga menegur dan memberikan peringatan kepada siswa agar lebih disiplin dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian peran guru sebagai pengontrol sikap siswa. hal ini yang akan menciptakan keharmonisan dalam kelas dan mengurangi pertengkaran antar siswa.

Peran siswa kerjasama siswa dalam kelas yaitu melibatkan kegiatan kelompok dalam kelas. Menurut Zativalen dkk. (2022) kelas menggunakan pembelajaran berkelompok yang di harapkan dapat menjalin kesamaan minimal dalam tema di sekolah. temuan ini menjelaskan bahwa dengan

menggukankan pembelajaran berkelompok siswa dapat menciptakan bekerjasama. Dengan hal ini siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran dalam kelas.

Peran kerjasama siswa dalam proses pembelajaran melalui tugas kelompok yang telah di berikan guru. Menurut Yanuarti (2016) dalam proses pembelajaran kelompok, secara individual siswa mempunyai dua tanggung jawab, yaaitu mengerjakan dan memahami materi atau tugas bagi keberhasilan dirinya dan juga keberhasilan anggota kelompoknya. Hal ini menunjukan meskipun siswa telah di bentuk dalam kelompok penting bagi siswa memahami pemebelajaran secara individu. Hal ini menunjukan tugas kelompok yang di berikan guru pada siswa tidak hanya mengajarkan kerjasama tetapi juga pemahan bagi individu siswa.

Membangun hubungan kerjasama yang baik antar siswa dan guru dalam lingkungan sekolah. Menurut Kurniawati & Basuki (2023) hubungan antara guru dan siswa harus saling menghormati dan juga mengerti mengenai kedudukan keduanya, bahwa guru harus memposisikan dirinya sebagai pendidikan dan siswa sebagai peserta sisik. Temuan ini menunjukan bahwa guru dan siswa memiliki peran dalam kerjasama. Kerjasama dalam peroses pembelajaran yang di laksana kan baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Peran penting keluarga dalam mengajarkan penididka tentang sikap kerjasama dalam kehidupan. Menurut Atika dkk. (2018) perlakuan orang tua terhadap seorang anak diwaktu kecil akan mempengaruhi tahap awal perkembangan mereka dan paling rentan terhadap pengaruh internal dan

ekstenal terhadap sosial emisional. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak dalam menumbuhkan kerjasama. Orang tua juga berperan memfasilitasi pendidikan bagi anak.

c. kekurangan dalam kerjasama

kurangnya kerjasama antar siswa dalam lingkungan sekolah disebabkan oleh sikap siswa yang memilih saat berteman. Menurut Sandrayati (2021) siswa memilih-milih teman dalam pembentukan kelompok, hal ini terlihat saat guru membagi siswa dalam kelompok, banyak siswa yang ingin dikelompokkan dengan teman dekatnya saja. Temuan ini mendukung bahwa adanya sikap pilih dalam berteman antar siswa. Hal ini biasanya tidak hanya terjadi dalam pembelajaran tetapi juga saat istirahat di luar kelas.

Pembagian tugas dalam kelompok yang cenderung tidak merata menyebabkan kurangnya kerjasama antar siswa. Menurut Alfiah dkk. (2025) ketika kerjasama dalam kelompok tidak terjalin dengan baik, seperti adanya ketidakseimbangan peran atau pembagian tugas yang tidak adil. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kelompok terdapat beberapa siswa yang tidak mendapat tugasnya dan juga siswa yang mendapatkan terlalu banyak dari pembagian. Selain itu hal ini biasanya terlihat saat pengerjaan tugas sebagian siswa bahkan terkadang tidak terlibat dalam pengerjaan tugas.

Perbedaan dalam cara berfikir siswa untuk menyelesaikan tugas terkadang menjadi permasalahan dalam kerjasama kelompok. Menurut Ananda dkk. (2023) siswa kurang menghargai pendapat, kritik atau keputusan dari anggota kelompok. Hal ini menunjukkan adanya tantangan

seperti perdebatan dan perkelahian dalam mengerjakan tugas kelompok. permasalahan yang terjadi dalam kelompok dapat menghambat penyelesaian tugas serta menciptakan perselisihan antar siswa.

Kurangnya kerjasama anatar siswa dalam kelompok di karenakan kurangnya kontribusi siswa. menurut Ningrum dkk. (2018) dalam kelompok cenderung hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas kelompok dan beberapa siswa lainnya hanya memperhatikan atau bahkan ribut sendiri. Temuan ini menunjukan meskipun sudah dibentuk kelompok siswa kurang berkontribusi dalam kelompok. hal ini menciptakan kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas bersama kelompok.

Adanya sikap persaingan antar siswa dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang kerjasama antar siswa. Menurut Yanuarti (2016) setiap kompetitor, memandang perlunya mengalahkan semua orang, tidak peduli bagaimana caranya. Hal ini dapat menyebabkan perpecahan antar siswa. Walaupun dalam dunia pendidikan di perlukan sikap persaingan antar siswa dengan melakukan persaingan secara sehat.

Siswa cenderung masih susah dalam menerapkan kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Menurut Maulida dkk. (2020) adanya sebagian besar siswa belum mampu bekerjasama dalam kerjasama tim dan masih bekerja secara individu, sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Merujuk pada temuan tersebut menunjukan perlunya peran guru dalam mengajarkan siswa tentang sikap kerjasama. Serta memberikan contoh penerapan langsung sikap kerjasama dalam kelompok.

Kurangnya interaksi sosial anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Nadifa dkk. (2023) kecenderungan anak-anak dalam menggunakan *gadget* membuat anak malas untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitar anak lebih memilih asik dengan dunia sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa *gadget* sangat berpengaruh mengurangi interaksi siswa dengan lingkungan. Hal ini membuat sikap sosial seperti kerjasama dalam keseharian anak seiring waktu memudar.

d. kelebihan dalam kerjasama

Mengajarkan pendidikan sikap kerjasama dalam pembelajaran siswa dapat membantu interaksi antar siswa. Menurut Yanuarti (2016) kerjasama dalam proses pembelajaran tidak hanya meletakkan siswa untuk duduk berdampingan di sebuah meja utama saling berbicara satu sama lain sambil mereka mengerjakan tugas individual mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama antar siswa menciptakan suasana menyenangkan. Serta menambah semangat siswa saat pembelajaran dalam bentuk kerjasama dilakukan.

Melalui kerjasama dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran. Menurut Putri & Arifin (2022) dengan memberikan tugas-tugas kelompok yang terstruktur, siswa mampu berkolaborasi secara efektif, membagi tanggung jawab serta menemukan solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi. Dalam hal ini siswa dapat bertukar pendapat memberikan penjelasan sederhana kepada teman sekelompoknya. Proses ini membantu pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu meningkatkan pembelajaran.

Pembelajaran dalam bentuk kerjasama juga membantu menumbuhkan sikap empati antar siswa. Menurut Pratiwi dkk. (2025) kolaborasi antar siswa tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial-emosional seperti kepedulian, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bekerjasama siswa perlahan akan memiliki rasa empati terhadap sesama. Keterampilan ini berguna dalam kehidupan sosial siswa baik saat di lingkungan sekolah maupun sebagai bekal masa depan.

Mempelajari sikap kerjasama siswa diajarkan untuk menyelesaikan masalah sosial. Menurut Sa'diyah dkk. (2022) siswa dituntut untuk berpikir secara analitis ilmiah sebagai landasan dalam berpendapat dengan tujuan untuk memperoleh pemecahan permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa menerapkan kerjasama dalam kehidupan dapat membantu siswa menyelesaikan masalah dengan melibatkan orang lain, serta siswa belajar menghadapi perbedaan pendapat dan mencari solusi bersama.

Membantu siswa menumbuhkan keterampilan berfikir kritis dengan kerjasama kelompok. Menurut Khatimah (2023) memancing siswa untuk bertanya, menanggapi, masalah, menganalisis permasalahan, yang disajikan melalui video dan soal sehingga siswa melalui kelompok siswa berdiskusi bertukar pendapat, bekerjasama mengoreksi dan mengevaluasi hasil belajar serta sudah mampu menyimpulkan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kelompok siswa tidak hanya sekedar mengerjakan tugas. Tetapi juga berdiskusi menciptakan pemikiran kritis bagaimana cara menyelesaikan tugas.

Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang di berikan guru. Menurut Syafitri (2017) kurangnya tanggung jawab antar siswa dengan kelompoknya sehingga diskusi kurang memuaskan karena adanya *mindset* saling menggantungkan harapan kepada teman kelompok sehingga beberapa peserta didik terlihat acuh dan tidak peduli. Hal ini menjelaskan bahwa perlunya sikap tanggung jawa dalam kerjasama kelompok. sehingga siswa hanya bergantung pada salah satu anggota dalam kelompoknya.

Meningkatkan peran siswa dan tanggung jawab siswa dalam kerjasama kelompok. Menurut Djunaidy (2025) tugas kelompok bukan sekedar tugas yang berfungsi untuk nilai saja tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, tanggung jawab, dan keterampilan yang kolaboratif agar sejalan dengan perogram pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa peran siswa dalam kelompok tidak sekedar mengerjakan tugas yang diberikan guru. Melainkan membantu siswa memahami peran dan bertanggung dalam kelompok kerjasama.

Membantu siswa dalam pembagian tugas secara merata dengan teman kelompok. Menurut Nasution (2021) setiap anggota sudah mampu saling berbagi baik dalam bergantian menulis dalam lembar kerja yang diberikan guru, bersama-sama dalam memecahkan masalah dengan melakukan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa denga membantu kelompok membantu siswa dalam membagi tugas pada anggota kelompok. serta menumbuhkan kerjasama yang inetraktif dan kereatif dalam membagi tugas.

Menumbuhkan mengurangi sikap egois antar siswa dalam kelompok belajar. Menurut Khusna dkk. (2020) siswa harus memiliki motivasi agar melakukan kegiatan berkelompok ataupun melakukan kegiatan secara bersama, dengan begitu sikap egois yang dimiliki siswa mampu untuk dihindari. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan bekerja sama dalam kelompok membantu siswa menghilangkan sikap egois. Dengan begitu siswa dapat berinteraksi tanpa adanya konflik antar teman.

e. Strategi penerapan kerjasama siswa

Strategi yang dapat dilakukan yaitu membentuk kelompok belajar pada siswa secara tatap muka. Menurut Utami dkk. (2022) metode pembelajaran kelompok ini tidak hanya bisa diterapkan dalam pembelajaran tatap muka secara langsung, namun metode ini bisa digunakan guru dalam pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa dengan membentuk kelompok belajar dapat membantu siswa, serta siswa dapat belajar sambil berdiskusi langsung dengan guru dan teman dalam kelompok.

Menerapkan kerjasama antar siswa dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang seimbang. Menurut Saputra dkk. (2024) strategi ini berlanjut untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi interaksi sosial yang positif, serta mengembangkan keterampilan akademik dan sosialisasi secara simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan membagi siswa dalam bentuk kelompok kecil membantu bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, serta dengan komposisi yang beragam siswa belajar memahami dan saling mendukung dalam belajar.

Guru menerapkan pembelajaran berbentuk peroyek yang melibatkan siswa dalam kelompok. Menurut Hartini (2017) dengan pemilihan rancangan strategi yang dapat di sesuaikan dengan kondidi kelas, guru dapat mengkoordinasi berbagai kemampuan siswa. hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan ini siswa di beri tugas yang harus di selesaikan secara bersama sehingga siswa belaar mengatur peran. Serta menumbuhkan rasa tanggung dan mendorong siswa menyatukan pemikiran untuk menyelesaikan tugas.

Mengajak siswa melakukan permainan yang berbentuk kelompok seperti permainan tradisisonal gobak sodor. Menurut Nuryanti dkk. (2025) keterlibatan siswa dalam permainan tradisional dapat dipandang sebagai bentuk praktik pembelajaran karakter yang alami. Temuan ini menunjukkan dengan menerapkan permainan gobak sosor sebagai media pembelajaran membantu siswa dalam berinteraksi. Serta membantu menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa dalam bentuk kelompok.

Peran guru dalam memberi kan contoh sikap kerjasama secara langsung pada siswa. Menurut Nantara (2022) pengintagrasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Hal ini menunjukkan peran guru di perlukan dalam pembentukan karakter kerjasama antar siswa. ketika siswa melihat langsung contoh sikap kerjasama yang di ajarkan guru, memudahkan siswa dalam meniru perilaku tersebut.

Menciptakan kelas yang damai tanpa adanya pertengkaran merupakan salah satu cara agar terciptanya sikap kerjasama antara siswa. Menurut Ahmat dkk. (2025) dengan manajemen yang baik, konflik antar siswa dapat diminimalkan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan adanya kedamaian dalam kelas suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Serta pertengkaran dalam kelas menjadi minim terjadi antar siswa.

Strategi guru dalam menumbuhkan sikap percaya diri terhadap siswa dalam proses belajar. Menurut Jelita dkk. (2024) strategi yang diterapkan guru meliputi pemberian kata-kata penyemangat, pujian, apresiasi berupa tepuk tangan dan hadiah, pengakuan atas usaha siswa, dan menciptakan ruang belajar yang aman dan sportif. Hal ini menjelaskan bahwa dengan memberikan apresiasi pada siswa saat proses belajar dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa. serta mengajarkan kepada siswa lain bahwa bila teman memperoleh prestasi siswa lain turut serta memberi apresiasi.

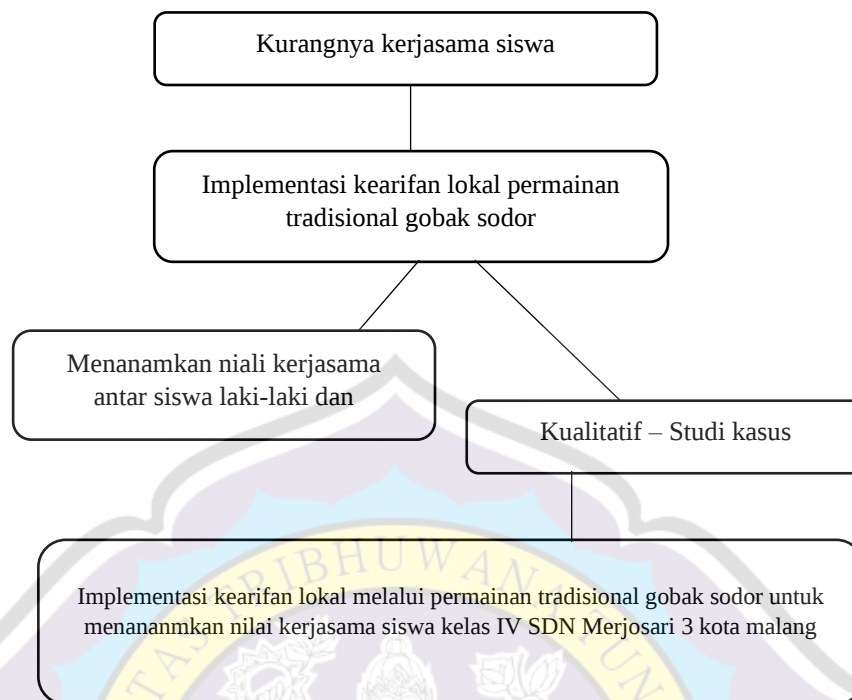
Penggunaan pembelajaran inovatif yang melibatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran. Menurut Rochimah (2024) pembelajaran inovatif pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas anak yang dilakukan melalui kolaborasi pengetahuan dengan teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan pembelajaran inovatif pada siswa. karena hal tersebut berkaitan dengan interaksi siswa dalam belajar.

Menciptakan pembelajaran dengan tutor sebaya siswa yang sudah mengerti dengan materi diminta mengajari teman yang masih belum mengerti. Menurut Indri (2024) Tutor sebaya pada kurikulum merdeka juga mengoptimalkan aktivitas ruang kolaborasi dan elaborasi paham. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan menjadikan teman sebaya sebagai tutor dalam pembelajaran membantu siswa dalam pembelajaran. Serta membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal pada siswa untuk menanamkan nilai kerjasama. Menurut Wirawan (2022) pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran mengajarkan kepada seluruh masyarakat untuk selalu mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dalam segala situasi/kondisi yang berlangsung di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kerjasama sangat berguna bagi manusia dimanapun ia berada. Serta mengajarkan kita untuk terus melakukan hal baik seperti membantu sesama.

Menerapkan permainan tradisional yang mengandung nilai kerjasama. Menurut Prastowo (2018) beberapa permainan tradisional Jawa sebagai strategi untuk menumbuhkan lebih dari satu keterampilan global. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional selain bersifat menyenangkan memiliki banyak terkandung nilai-nilai baik. Sehingga dengan menerapkan permainan tradisional seperti permainan gobak sodor membantu siswa menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa.

D. Kerangka konseptual



Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual

E. Definisi Oprasional

1. Impelentasi kearifan lokal

impelemntasi kearifan lokal dalam dunia pendidikan sangat diperlukan guna membantu siswa lebih mengenal budaya yang ada di sekitarnya. selain itu kearifan lokal memiliki makna budaya luhur yang perlu dilestarikan dan dijaga. Langkah awal dalam melestarikan budaya lokal yaitu dengan menerapkanya kedalam dunia pendidikan terutama siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menanamkan nilai kerjasama siswa melalui kearifan lokal yang mangandung nilai kebaikan dalam hidup salah satunya sikap kerjasama.

2. Permainan tradisional gobak sodor

Permainan gobak sodor digunakan dalam penelitian sebagai media menanamkan kerjasama antar siswa. permainan tradisional memiliki nilai budaya yang dilestarikan turun temurun oleh masyarakat terdahulu. Dalam permainan tradisional siswa diajarkan bekerjasama saling membantu, menyusun strategi, ketangkasan fisik dan kelincahan. Dengan menerapkan permainan tradisional gobak sodor siswa diajarkan menerima kekalahan dan kemenangan dengan lapang dada. Pengalaman nyata yang dialami siswa saat bermain dalam bentuk tim mengajarkan siswa betapa pentingnya saling bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

3. Kerjasama siswa

Sikap kerjasama perlu di tanamkan pada anak di mulai dari jenjang sekolah dasar, keterampilan ini tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pendidikan melainkan di manapun siswa berada. Dengan adanya kerjasama membantu memudahkan siswa dalam berinteraksi antar sesama serta mudah mendapatkan teman. Kerjasama merupakan sikap alami yang tumbuh melalui empati dan kepedulian yang ada pada diri seseorang. Hal ini menunjukkan pentingnya mengajarkan sikap kerjasama pada siswa dari jenjang sekolah dasar melalui media seperti kearifan lokal permainan gobak sodor.

F. Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	NAMA & TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	RESERCH GAP
1.	(Ramandha et al., 2024)	Pengaruh permainan tradisional gobak sodor dalam meningkatkan kerjasama antar siswa kelas 5	Penelitian kuantitatif (quasi experimental design dalam bentuk non equivalent control design	Dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan tradisional gobak sodor dalam meningkatkan kerjasama antar siswa	metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat berpusat pada guru, ketika guru memberikan suatu tugas kelompok siswa kurang mengerti dan kurang mampu bekerjasama dengan teman sebayanya.
2.	(Musa & M, 2022)	Permainan tradisional gobak sodor pada materi gerak loko motor dalam meningkatkan kerjasama siswa madrasah ibtidaiyah	Deskriptif kualitatif (field research)	Permainan tradisional ini selain untuk memahami materi, gobak sodor juga diharapkan dapat meningkatkan kerjasama siswa.	Pada kehidupan sekarang yang berkaitan dengan perkembangan jaman, teknologi dan permainan modern, yang sangat pesaat saat ini mengakibatkan permainan tradisional tersingkirkan
3.	(Rinjani et al., 2023)	Upaya menstimulus kemampuan kerjasama melalui permainan gobak sodor pada anak usia 5-6 tahun di ra darussalam wotbowono	PTK (penelitian tindak kelas)	Peneliti menyimpulkan bahwa permainan gobak sodor dapat menstimulus kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di ra darussalam wotbuwono.	Guru lebih memilih kegiatan pembelajaran yang tidak memiliki banyak persiapan seperti kegiatan tanya jawab, penguasaan maupun cerita, di bandingkan peraktek langsung di lapangan.
4.	(Hilman, I, et al., 2025)	Analisis permainan gobak sodor untuk menumbuhk an karakter kerjasama pada pembelajaran pendidikan pancasila wiswa sekolah dasar di	Deskriptif kualitatif	menyimpulkan bahwa penerapan permainan tradisional gobak sodor dalam pembelajaran pendidikan pancasila di SDN 1 kerecek efektif menumbuhkan kerjasama	Penelitian ini menambah kontribusi baru pada konteks pendidikan pancasila dengan menekankan integrasi hak dan kewajiban kedalam aktivitas bermain. Perbedaan ini menunjukkan bahwa gobak sodor bukan hanya sarana hiburan, melainkan juga

No	NAMA & TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	RESERCH GAP
		SDN 1 kerekek		sekaligus memperkuat pemahaman hak dan kewajiban	strategi pembelajaran karakter.
5.	(Muhamad et al., 2025)	Membangun kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional gobak sodor di Tk Aisyiyah Raudathul Istiqlal satu tanggerang selatan	PTK (penelitian tindak kelas)	Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan permainan tradisional gobak sodor efektif dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak.	Kemampuan untuk membangun tujuan bersama dengan indikator anak bermain dalam kelompok dengan harmonis teman sebaya belum berkembang.
6.	(Aqobah et al., 2020)	Penerapan perilaku kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional	Kualitatif penelitian kepustakaan (libery reserch)	Pembelajaran di luar kelas memberikan suasana lam yang segar dan asri, suara kicauan burung dan angin yang dapat mendorong interaksi keterlibatan anak baik secara fisik.	Kurangnya sikap sosial menyebabkan siswa mengalami kesulitan saat berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya tempat tinggalnya.
7.	(Kurniawan et al., 2025)	Implementasi permainan tradisional dalam membangun karakter kepedulian dan kerjasama anak generasi alpha di era digital	(PTK) dengan pendekatan kuantitatif	Temuan ini menegaskan bahwa permainan tradisional dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran karakter bagi anak generasi alpha.	Menggunakan permainan tradisional untuk membantu mengembangkan karakter kepedulian dan kerjasama pada anak-anak generasi alpha, tumbuh dalam lingkungan digital yang menyebabkan cenderung lebih individualis dan kurang bersosialisasi.
8.	(Hamidah et al., 2025)	Pengaruh ragam permainan tradisional terhadap kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun di	Kualitatif (Quasi experimental design)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan strategi efektif dalam mengembangkan	Kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam kelas secara individual, dan minimnya aktivitas kelompok yang dapat mendorong

No	NAMA & TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	RESERCH GAP
		Ra Al-Qalam		an kerjasama anak usia dini secara holistik.	keterampilan sosial anak.
9.	(Nagadiraja et al., 2025)	Menjaga warisan budaya melalui permainan tradisional pada SDN maleber	Sosialisasi dan praktik bermain	Dengan memeperkenalkan kembali permainan-permainan ini melalui pendekatan yang kreatif dan inklusif tim berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai budaya lokal.	Kurangnya minat siswa dalam memainkan pemrmainan tradisional, salah satunya adalah keterbatasan fasilitas, kurangnya tempat dan alat yang dibutuhkan untuk bermain, selain itu rendahnya pemahaman dan kurangnya edukasi tentang permainan ini menyebabkan kurangnya minat anak.
10.	Alvionita et al (2022)	Meningkatkan keretampilan kerjasama siswa kelas V B melalui permainan tradisional gobak sodor di SD Negri 4 Palangka kota palangka raya	PTK (classroom action research)	Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan atradisional gobak sodor terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial kerjasama siswa kelas V B SDN 4 palangka kota palangka raya.	Setelah sekian lama sekolah di lakukan secara daring yang di akibatkan oleh pandemi covid-19 membuat siswa hanya bisa belajar dari rumah dan tidap dapat berinteraksi dengan guru dan teman-teman di sekolah. hal ini menyebabkan keterampilan sosial siswa kurang dalam bekerjasama dengan teman.